

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

I Nyoman Agus Widiana Putra¹

Ni Wayan Rustiarini²

Ni Putu Shinta Dewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

widianaputra11@gmail.com

Abstract

This study examines and analyzes the influence of profitability, financial pressure, the complexity of company operations, contingencies, and company size on the audit lag reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population of this study is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 84 companies. Sampling using a purposive sampling technique. The results showed that profitability had a negative effect on the audit report lag, company size had a positive effect on the audit report. In contrast, financial distress and the complexity of company operations and contingencies did not affect the audit report's lag.

Keywords: profitability, distress, complexity, contingencies

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis semakin pesat dengan kemunculan bisnis baru setiap tahunnya. Faktor yang mendukung pesatnya dunia bisnis dari perkembangan teknologi yang semakin maju, ini dapat mempermudah pebisnis untuk mengembangkan bisnis terutama investasi. Dalam berinvestasi membutuhkan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu untuk dijadikan bahan dalam proses pengambilan keputusan (Pahala, 2019). Seni & Mertha (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa efek mempunyai tanggung jawab dalam melaporkan laporan keuangan yang telah memenuhi standar keuangan. Penyampaian informasi adalah harapan yang dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015). Menurut IAI (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan manajemen perusahaan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menekankan bahwa informasi akuntansi yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan agar berguna dalam pemakaiannya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan, jika laporan keuangan tersebut memiliki nilai prediktif dan disajikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dapat menentukan apakah laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau tidak. Laporan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaat laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan keuangan menjadi kurang relevan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan, secara tidak langsung dapat

diartikan oleh investor sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015).

Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat juga disebabkan oleh terjadinya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Rustiarini & Sugiarti, 2012). Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag* atau sering juga disebut *audit delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit report lag*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Auditor juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Hasil penelitian Pahala (2019) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Listyaningsih & Cahyono (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Hasil penelitian Ariyani & Budiarta (2014) menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar & Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kontijensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi oleh ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba rugi oleh suatu perusahaan yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan mendatang. Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa kontijensi berpengaruh positif dalam menyebabkan *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Santoso (2013) yang menyatakan bahwa kontijensi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, *financial distress*, kontijensi dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara si agen dengan si principal. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara principal yang memperkerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan demikian profitabilitas dapat digunakan untuk mengindikasikan *good news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda penyampaian

informasi yang berisi berita baik kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) menyebutkan bahwa untuk perusahaan yang mengalami kerugian sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan agar mengalami keuntungan sehingga *audit delay* dapat dipersingkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramaharjan & Cahyonowati (2015) bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan mengharapkan laporan keuangan audit dapat segera diselesaikan sehingga *good news* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Penelitian Endiana & Aprida (2020) dan Artaningrum *et al.*(2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin cepat pula waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit atas *annual report* perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Pihak-pihak eksternal biasanya bereaksi terhadap sinyal *financial distress* seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Praptika & Rasmini, 2016). *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis (Sari, 2018). Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya. Ciri-ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu terdapat perubahan signifikan dalam komposisi asset dan kewajiban dalam neraca, arus kas negatif, nilai perbandingan yang tinggi antara hutang dengan asset (Dewi *et al.*, 2014). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang berarti jika perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang tinggi maka semakin lama juga auditor bisa menyelesaikan laporan auditannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) perusahaan itu sendiri. Menurut Che-Ahmad & Abidin (2008) antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan auditor akan menghabiskan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2015), Hutami (2020) dan Dewi & Suputra (2017) sama-sama menunjukkan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang melaporkan kontinjensi akan cenderung lebih lambat dalam mempublikasikan laporan keuangan ketika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melaporkan kontinjensi. Penyampaian kontinjensi merupakan termasuk informasi yang bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dalam moneter kuantitatif. Menurut penelitian Dewi & Suputra (2017), Hutami (2020) menunjukkan hasil bahwa kontinjensi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Jika suatu perusahaan mengalami kontinjensi, ada cukup banyak prosedur yang dilakukan auditor untuk mengaudit dan mengidentifikasi kontinjensi

tersebut, sehingga hal ini dapat berdampak pada *audit report lag* yang lebih panjang. Berdasarkan uraian diatas maka, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kontinjensi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Auditor yang mengaudit laporan keuangan di perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut di monitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kalinggajaya(2018) dan Widiastuti & Kartika (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar dengan total asset yang lebih besar juga dapat menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh kuantitas sampel yang harus diambil semakin besar dan prosedur audit yang harus ditempuh semakin banyak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur di karenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. lasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya. Oleh karena itu perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dan efisien dalam mempublikasikan atau menyampaikan laporan keuangannya agar tidak terjadi keterlambatan dalam penyampaiannya, dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut. .Obyek penelitian ini adalah profitabilitas, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, kontinjensi, ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2017,2018 dan 2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015 : 116). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	67,750	11,386	0,000
PRF	-0,498	-4,099	0,000
FD	0,016	0,292	0,770
KOP	3,374	0,938	0,349
KON	1,997	0,454	0,650
UK	1,388	3,013	0,003

<i>Adjust R</i> ²	0,080
F hitung	5,386
Sig. F	0,000

Berdasarkan pada tabel dapat dinyatakan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ARL = 67,750 - 0,498 PRF + 0,016 FD + 3,374 KOP + 1,997 KON + 1,388 UK$$

Koefisien regresi variabel profitabilitas (PRF) sebesar -0,498, nilai t hitung sebesar -4,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PRF) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (ARL) sehingga H₁ diterima. Koefisien regresi variabel *financial distress* (FD) sebesar 0,016, nilai t hitung sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,770 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (FD) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL), sehingga H₂ ditolak.

Koefisien regresi variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOP) sebesar 3,374, nilai t hitung sebesar 0,938 dengan nilai signifikansi sebesar 0,349 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOP) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL), sehingga H₃ ditolak. Koefisien regresi variabel kontinjensi (KON) sebesar 1,997, nilai t hitung sebesar 0,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,650 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kontinjensi (KON) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (NP), sehingga H₄ ditolak.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UK) sebesar 1,388, nilai t hitung sebesar 3,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UK) berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (ARL), sehingga H₅ diterima.

SIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka semakin kecil terjadinya *audit report lag*.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan maka tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*.
3. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki banyak anak perusahaan maka tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*.
4. Kontinjensi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan mengalami pos-pos luar biasa pada perusahaan maka tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil terjadinya *audit report lag*.

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jenis perusahaan seperti keuangan dan asuransi, *real estate* dan pertambangan agar memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih banyak variabel lain diluar sana seperti jumlah auditor, umur perusahaan, opini auditor dan lainnya untuk memperoleh hasil *R square* yang lebih tinggi dan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit delay of listed companies: A case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.
- Dewi, G. A. N. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 912–941. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p02>
- Dewi, N. W. S., Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2014). Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan audit lag terhadap pengungkapan opini audit going concern. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 4(2), 1–15.
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 82-93.
- Fitriyani, C. A. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Hutami, A. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi dan Kontinjensi terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. 1–36.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kalinggajaya, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Director*, 1(2), 2018.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Lidia Damayanti, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–21.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur

- Terdaftar di BEI). *Seminar Nasional Dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi*, 67–78.
- Nur Zharifah. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Status Kap , Kompleksitas Audit , Audit Tenure , Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag*.
- Pahala, B. T. S. (2019). Pengaruh Adit Tenure, Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI 2013-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 254048.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2012). Karakteristik Komite Audit, Eksternal Auditor, dan Audit Report Lag. *Proceeding Seminar Nasional Hasil Penelitian STIE*.
- Sari, A. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta CV.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34.